

**ANALISIS TAGMEMIK DALAM SURAT KABAR REBUPLIKA PADA
KOLOM OPINI RUBRIK “SUARAPUBLIKA”**

**Tugas ini dibuat untuk memenuhi Ujian Akhir Semester Mata Kuliah
Studi Bahasa**



Dosen Penggampu: Prof. Dr. Pratomo Widodo, M.Pd.

**Disusun Oleh:
Nabiyya Zarbali
NIM 19705261036**

**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN BAHASA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2021

ANALISIS TAGMEMIK DALAM SURAT KABAR REBUPLIKA PADA KOLOM OPINI RUBRIK “SUARAPUBLIKA”

Oleh:

Nabiyya Zarbali (19705261036)

Abstrak

Penggunaan aliran Tagmemik dalam menganalisis rubrik “Suarapublika” pada koran Reublika yang jarang dilakukan, memiliki tujuan utama yaitu untuk memberikan gambaran yang jelas dalam menganalisis masing-masing slot, peran, kategori, dan kohesi. Hasil penelitian ditemukan penggunaan kata nomina, frasa kerja, frasa benda, keterangan baik keterangan waktu, keterangan cara, keterangan yang menyatakan harapan. Bukan hanya itu saja, dalam wacana tersebut ditemukan penggunaan konjungsi koordinatif dan konjungsi korelatif yang digunakan dengan tepat sehingga membangun wacana yang kohesi dan koheren. Dengan demikian penggunaan aliran tagmemik dalam menganalisis surat kabar di media cetak dirasa sudah tepat.

Kata kunci: Aliran Tagmemik, Surat Kabar

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan lambang bunyi yang digunakan oleh semua masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, serta mengidentifikasikan diri dengan masyarakat lain, sehingga terjadi sebuah komunikasi yang aktif antara pembicara dan lawan tutur. Selain itu bahasa juga dapat diartikan sebagai alat yang dipakai untuk mengutarakan pikiran, perasaannya, keinginan dan perbuatan-perbuatan. Bahkan, bahasa itu pula yang ikut menentukan perbedaan antara manusia dan binatang. Karena bahasa bersifat manusiawi, artinya bahasa sebagai alat

komunikasi verbal yang hanya dimiliki manusia. Hewan tidak memiliki bahasa, yang dimiliki hewan sebagai alat komunikasi berupa bunyi dan gerak isyarat.

Chaer (2007 : 33) mendefinisikan sifat atau ciri bahasa yaitu (1) bahasa adalah sistem, (2) bahasa itu berwujud lambang, (3) bahasa itu berupa bunyi, (4) bahasa itu bersifat arbitrer, (5) bahasa itu bermakna, (6) bahasa itu bersifat konvensional, (7) bahasa itu bersifat unik, (8) bahasa itu bersifat universal, (9) bahasa itu bersifat produktif, (10) bahasa itu bervariasi, (11) bahasa itu bersifat dinamis, (12) bahasa itu berfungsi sebagai alat interaksi sosial, dan (13) bahasa itu merupakan identitas penuturnya. Telah disebutkan di atas bahwa bahasa adalah berupa bunyi, artinya bahasa itu yang dilisankan atau diucapkan atau yang sering kita kenal bahasa lisan yang memiliki peranan primer. Namun, perlu dipahami bahwa bukan hanya bahasa lisan saja yang penting, melainkan bahasa tulis pun memiliki peranan yang tidak kalah penting. Bahasa lisan lebih sering digunakan karena sebagian besar belum punya tradisi tulis. Artinya bahasa lisan sering digunakan daripada bahasa tulis.

Bahasa lisan ketika diucapkan akan hilang tak berbekas, berbeda dengan bahasa tulis dapat disimpan lama sampai waktu tak terbatas dan bisa dijadikan bukti konkret. Bahasa tulis sering kali kita jumpai di berbagai media massa. Media massa dapat diartikan sebagai segala bentuk media atau sarana komunikasi untuk menyalurkan dan mempublikasikan berita kepada publik atau masyarakat (Yunus, 2012:27). Bentuk media massa yang kita kenal saat ini adalah media cetak, media elektronik, dan media *online*.

Media cetak terdiri dari surat kabar harian, tabloid, majalah, buletin, dan lain-lain. Media elektronik seperti radio dan televisi. Media *online* yaitu media internet, seperti website, blog, dan lain-lain. Media cetak tergolong media massa yang populer. Media cetak merupakan media komunikasi yang bersifat tertulis atau tercetak. Jenis

media cetak yang beredar di masyarakat sangat beragam salah satunya adalah surat kabar.

Surat kabar yaitu media komunikasi yang berisikan informasi aktual dari berbagai aspek kehidupan, seperti politik, ekonomi, kriminal, seni, olahraga, baik dalam negeri atau luar negeri (Yunus, 2012:29). Surat kabar lebih menitikberatkan pada penyebaran informasi berupa fakta atau opini agar diketahui masyarakat pembaca. Dalam surat kabar “Republika” dalam kolom “Opini” rubrik “Suarapublika” sering disajikan tulisan dari masyarakat umum yang ingin menyampaikan informasi apa saja dengan tujuan agar pesan yang ingin disampaikan dapat dibaca dan segera direalisasikan. Pada umumnya para penulis menyajikan pesannya tidak lepas dari penggunaan bahasa tulisan yang terdiri dari kata-kata yang membentuk kalusa, dan kalimat. Selanjutnya dikembangkan menjadi wacana.

Wacana merupakan unsur kebahasaan yang relatif paling kompleks dan paling lengkap. Satuan pendukung kebahasaannya meliputi fonem, morfem, kata, klausa, kalimat, paragraf, hingga karangan utuh (Mulyana, 2005:1). Pada kesempatan ini peneliti bermaksud untuk menganalisis wacana pada rubrik “Suarapublika” dengan aliran tagmemik.

Aliran Tagmemik dipelopori oleh Kenneth L. Pike, seorang tokoh dari summer institute of linguistics. Menurut aliran Tagmemik satuan dasar dari sintaksis adalah tagmem. Tagmem adalah korelasi antara fungsi gramatikal atau slot dengan sekelompok bentuk-bentuk kata yang dapat saling diperuntukan untuk mengisi slot tersebut (Chaer, 2007: 361). Menurut Pike satuan dasar sintaksis tidak dapat dinyatakan dengan fungsi-fungsi dan bentuk-bentuknya saja melainkan harus dinyatakan secara bersamaan. Dalam perkembangan selanjutnya ditambahkan pula dengan unsur peran (pengisi makna), dan kohesi (keterkaitan antara satuan-satuan lingual) yang membentuk jalinan erat.

Dengan demikian satuan dasar sintaksis yaitu tagmem, merupakan suatu sistem sel-empat-kisi.

Analisis tagmemik mengawali analisis pada tataran wacana, maka analisis tagmemik merentang dari wacana hingga morfem. Berdasarkan pernyataan tersebut, dalam analisis tagmemik tidak ada pemisahan bidang wacana, sintaksis, morfologi, dan klausa memiliki tempat khusus. Kekhususan yang terdapat pada klausa mencakup dua hal, yaitu pembahasan subjek, predikat, dan objek berada pada tataran klausa dan klausa adalah pembangun kalimat. Dengan demikian, kalimat dalam analisis tagmemik adalah kesatuan ketatabahasaan, konstruksi tempat bangunan dengan lingkungan intonasi akhir dan unsur-unsur yang berupa klausa, partikel penyambung, dan pola intonasi (Tarigan, 2009: 49). Selanjutnya, berdasarkan bentuk kalimat, kalimat terbagi menjadi lima macam, yaitu kalimat berdasarkan jumlah dan jenis klausa, kalimat berdasarkan struktur internal klausa, kalimat berdasarkan jenis respons yang diharapkan, kalimat berdasarkan hakikat hubungan aktor-aksi, dan kalimat berdasarkan ada dan tidaknya unsur negatif (Tarigan, 2009: 50). Dengan demikian dari pembahasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, yaitu analisis tagmemik dalam surat kabar republika pada kolom opini rubrik “Suarapublika”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana slot yang membangun kalimat dalam surat kabar Republika pada kolom opini rubrik suarapublika?
2. Bagaimanakah kelas pengisi slot yang membangaun kalimat dalam surat kabar Republika pada kolom opini rubrik suarapublika?
3. Bagaimana peran yang membawa slot kalimat dalam surat kabar Republika pada kolom opini rubrik suarapublika?
4. Bagaimana kohesi yang mengontrol hubungan antartagmem pada kalimat dalam surat kabar Republika pada kolom opini rubrik suarapublika?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan menjabarkan slot yang membangun kalimat dalam surat kabar Republika pada kolom opini rubrik suarapublika?
2. Mengetahui dan menjabarkan kelas pengisi slot yang membangaun kalimat dalam surat kabar Republika pada kolom opini rubrik suarapublika?
3. Mengetahui dan menjabarkan peran yang membawa slot kalimat dalam surat kabar Republika pada kolom opini rubrik suarapublika?
4. Mengetahui dan menjabarkan kohesi yang mengontrol hubungan antartagmem pada kalimat dalam surat kabar Republika pada kolom opini rubrik suarapublika?

II. Kajian Teori

A. Pengertian Tagmemik

Sebelum membahas aliran Tagmemik, lebih awal kita membahas aliaran-aliran yang sebelumnya terlebih dahulu. Aliran Linguistik yang tertua adalah aliran Tradisional (abad IV SM). Aliran yang dipelopori Plato dan Aristoteles ini menggunakan dasar pemikiran filsafat. Bahasa pada prinsipnya merupakan alat berfikir. Kriteria kegramatikalan ditetapkan berdasarkan kaidah secara ketat dan konsisten. Setiap pelanggaran terhadap kaidah dianggap sebagai kesalahan bahasa tata bahasa mereka dinamakan tata bahasa Normatif (berpegang pada kaidah secara ketat dan konsisten) dan tata bahasa Preskriftif (menghakimi benar salah pemakaian bahasa). Aliran ini masih mencampur adukan bahasa dalam arti yang sebenarnya dengan tulisan (bahasa dalam representasi grafis). Model pembelajaran bahasa

dilakukan secara deduktif, yakni dengan menghafal definisi-definisi kemudian diberikan contoh-contoh.

Selanjutnya pada awal abad XX lahir aliran Struktural. Aliran yang dipelopori oleh Ferdinand de Saussure ini berlandaskan pada pola pemikiran behavioristik. Bahasa dirumuskan sebagai suatu sistem tanda (*significant dan signifie*) arbitrer yang konvensional. Bahasa yang sebenarnya hanyalah yang berupa produk ujar, tulisan (bahasa tulis) tidak dapat disebut sebagai bahasa dalam arti yang sebenarnya. Proses berbahasa merupakan proses rangsang-tanggapan (*stimulus-respons*). Hal tersebut selaras dengan anggapan dasarnya bahwa bahasa merupakan faktor kebiasaan (*habit*), dan kriteria kegramatikalitas ditetapkan berdasarkan keumuman. Level-level gramatikal tertata secara pilah dari morfem, kata, frase, klausa, dan kalimat. Adapun modal analisis yang dipakai adalah model analisis unsur langsung (*immediate constituents*).

Berikutnya pada tahun 1957 muncul aliran Transformasi. Aliran yang dipelopori oleh N. Chomsky ini berlandaskan pada paham mentalistik. Bahasa merupakan proses kejiwaan dilapis batin (*deep structure*) yang kemudian ditransfer kelapis permukaan (*surface structure*). Bahasa bukan merupakan faktor kebiasaan melainkan merupakan faktor bawaan atau turunan (*innate*) dan terdiri atas unsur kompetensi (*linguistic competence*) dan unsur performans (*linguistic performance*). Kriteria kegramatikalitas ditetapkan berdasarkan kaidah yang diterapkan secara kreatif. Dalam level gramatikal aliran ini tidak mengakui adanya klausa, tataran dibawah kalimat bukan klausa melainkan frase. Analisis bahasa berbasis kalimat dengan model analisis pohon (*treediagram*).

Mengiringi perkembangan aliran Strukturalisme muncul aliran relasionalisme. Nama lain aliran ini ialah aliran Stratifikasionalisme. Aliran ini beranggapan bahwa bahasa merupakan suatu perangkat hubungan antar bagian yang membangun satu seri tata urutan-

tataran didalam suatu struktur yang berkaitan satu sama lain. Stratifikasi vertikal tampak pada hubungan antara bunyi dan leksem atau bentuk dan makna. Stratifikasi horizontal tampak pada hubungan antara fonem dan fonem (fonotaktik), morfem dan morfem (morfotaktik), leksem dan leksem (leksotaktik).

Setelah itu muncul aliran yang lain yakni *Case Grammar*. Aliran ini memfokuskan kajiannya pada masalah peran (*role*). Yang dimaksud dengan peran adalah ciri atau penanda dalam struktur gramatik yang merupakan pembawa fungsi suatu komponen didalam struktur. Nama peran yang paling populer dalam suatu proposisi adalah pelaku dan penderita. Selain itu adapula peran tujuan, alat, pelengkap, cara, jangkauan dan sebagainya.

Apabila keempat hal tersebut dipadu dalam satu bentuk analisis tentunya akan membentuk simfoni eklektik yang sangat selaras, serasi, dan seimbang. Inilah sebenarnya yang menelatar belakangi munculnya aliran Tagmemik yang elektik dan eklektik, yang memilih unsur-unsur tertentu yang cocok untuk dipadukan menjadi satu kesatuan didalam model analisis. Dengan kata lain model yang dimaksudkan itu merupakan gabungan antara analisis fungsi, klas/kategori, peran, dan kohesi atau hubungan antar unsur.

Pada dasarnya aliran Tagmemik yang sebenarnya lahir tahun 1977 yang dipelopori oleh K. L. Pike dan E. G. Pike bersamaan dengan terbitnya buku *Grammatical Analysis*. Sebelum itu memang pernah ada buku *An Introduction to Tagmemic Analysis* (Cook dalam Soeparno, 2008: 4) namun belum dapat disebut sebagai aliran Tagmemik yang lengkap, sebab baru melibatkan dua dimensi, yakni *slot* dan *filler class*. Bahkan jauh sebelum itu istilah tagmem pernah dipakai oleh Bloomfield dalam bukunya *Language* yang ditulis tahun 1933.

Awalnya tahun 1962 Benyamin Elson dan Velma Pickett merintis kearah aliran ini dalam bukunya yang berjudul *An Introduction to*

Morphology and Syntax. Selanjutnya rintisan itu diteruskan oleh Rober E. Longacre dalam tulisannya yang berjudul *An Anatomy of Speech Notion* pada tahun 1964. Setelah adanya rintisan itu tampaknya Walter A. Cook yang semula sangat giat mengakrabi aliran Transformasi dan Case Grammar, tergoda untuk terjun ke aliran Tagmemik.

Aliran Tagmemik menjadi sempurna setelah dikembangkan selama kurun waktu 8 (delapan) tahun sejak terbitnya *An Introduction to Tagmemic Analysis* (1969).

B. Karakteristik Aliran Tagmemik

1. Teori kesemestaan

Sebelumnya telah banyak ahli bahasa yang mengetengahkan teori kesemestaan, misalnya saja yang dapat disebut Jacobson dalam tulisannya yang berjudul “*Why Papa and Mama*” (Malemberg dalam Soeparno, 2008: 9) dan (Comrie dalam Soeparno, 2008: 9) dalam bukunya yang berjudul “*Language Universal and Linguistic Typology*”. Aliran Tagmemik pada dasarnya mengikuti juga teori kesemestaan yang beranggapan bahwa semua bahasa yang ada di dunia ini di samping memiliki ciri khasnya masing-masing juga memiliki ciri atau karakter yang sama untuk semua bahasa. Atas dasar ini anggapan banyak orang bahwa aliran Tagmemik hanya dapat diterapkan untuk bahasa Inggris dan bahasa-bahasa yang setipe dengannya dapat ditepis. Bahkan konsep kesemestaan dalam aliran Tagmemik tidak hanya terbatas dalam arti dapat diterapkan untuk bidang-bidang kehidupan di luar bahasa (Pike & Pike dalam Soeparno, 2008: 9).

2. Bersifat Eklektik

Teori tagmemik bersifat eklektik, yaitu merupakan perpaduan dari aneka macam teori yang dirangkum sesuai dengan proporsi masing-masing (Soeparno, 2013: 114). Karakteristik

aliran linguistik tertentu dipilih dan ditempatkan secara proporsional sesuai dengan peran masing-masing. Karakteristik analisis fungsi atau jabatan kalimat pada teori Tradisional dipilih dan ditempatkan pada dimensi slot. Karakteristik analisis unsur langsung atas kategori-kategori gramatikal pada aliran Struktural dan analisis *surface structure* pada aliran Transformasi dipilih dan ditempatkan pada dimensi *filler* atau *filler class*. Karakteristik analisis peran pada *Case Grammar* dipilih dan ditempatkan pada dimensi *role* atau peran. Karakteristik analisis hubungan antarunsur pada aliran Rasionalisme dipilih dan ditempatkan pada dimensi kohesi. Atas dasar keterangan tersebut maka aliran Tagmemik di samping bersifat eklektik juga bersifat elektik, yakni memilih aspek-aspek tertentu dari aliran lain yang cocok untuk diakomodasi dalam teori Tagmemik.

Beberapa ahli bahasa beranggapan/menilai bahwa pada dasarnya, aliran Tagmemik tidak memiliki karakteristik yang khas sebab hanya sekedar merangkum karakteristik-karakteristik teori-teori yang ada sebelumnya. Anggapan tersebut sebenarnya sangat tidak tepat. Memang dalam hal dimensi tagmem demikian adanya, namun pada *statement-statement*-nya tentang hakikat kalimat, klausa, predikat, dan hirarkhi gramatikal, aliran Tagmemik memiliki pandangan tersendiri yang berbeda dengan aliran sebelumnya.

3. Setiap Struktur Gramatik terdiri atas Tagmem-tagmem

Setiap struktur gramatikal baik dalam tataran wacana, percakapan, dialog, monolog, paragraf, kalimat, klausa, frase, maupun kata terbangun atas tagmem-tagmem. Seperti telah dikemukakan didepan, tagmem adalah bagian dari konstruksi gramatikal yang memiliki empat macam kelengkapan spesifikasi ciri slot, kelas, peran, dan kohesi.

a) Slot

Soeparno (2013: 114) menjelaskan bahwa slot adalah suatu ciri tagmem yang merupakan tempat kosong didalam struktur yang harus diisi oleh fungsi tagmem. Didalam tataran klausa, fungsi tagmem tersebut berupa subjek, predikat, objek, dan adjung. Pada tataran lain, umumnya fungsi tagmem berupa inti (*nucleus*) dan luar inti (*margin*). Pada teori tradisional dan struktural, slot ini lebih kurang sama dengan jabatan kalimat dan fungtor.

b) Kelas (*Class*)

Soeparno (2013: 114) menjelaskan bahwa kelas adalah suatu ciri tagmem yang merupakan wujud nyata dari slot. Wujud nyata slot tersebut berupa satuan-satuan lingual seperti morfem, kata, frasa, klausa, alenia, monoloh, dialog, dan wacana. Kelas dapat dipecah lagi menjadi satuan atau kelas yang lebih kecil atau lebih spesifik (subkelas), misalnya kata benda, kata kerja, kata sifat, frase benda, frase kerja, frase sifat, klausa transitif, klausa intransitif, klausa ekuatif, dan lain sebagainya. Sehingga (Verhaar dalam Soeparno, 2008: 11) menyebutnya dengan istilah kategori.

c) Peran (*Role*)

Peran adalah ciri atau benda penanda tagmem yang merupakan pembawa fungsi tagmem (Pike & Pike dalam Soeparno, 2013: 114). Memang agak sulit untuk membedakan fungsi dan peran. Pelaku (*actor*) dan penderita (*undergoer*) adalah nama peran pelaku dan penderita tersebut dapat menjadi pembawa fungsi subjek. Dengan demikian ada subjek dengan peran penderita.

Sebagai contoh, Lurah atau kepala desa adalah nama salah satu jabatan yang perannya sebagai pemimpin dengan tugas memimpin sebuah desa, sedangkan wujud sosok lahiriahnya adalah (misalnya) seorang lelaki separoh baya berbadan tegap, berkumis tebal, dan biasa memakai peci. Dalam kasus itu, lurah adalah fungsi, pemimpin desa adalah peran, dan lelaki tegap dan berpeci adalah klas. Dalam sebuah klausa, subjek dan predikat adalah slot, pelaku dan penderita adalah peran, serta frase benda dan frase kerja adalah klas (soeparno, 2008: 12).

d) Kohesi

Soeparno (2013: 115) menjelaskan bahwa kohesi adalah ciri atau penanda tagmem yang merupakan pengontrol hubungan antar tagmem. Pengontrol hubungan yang hampir terdapat pada semua bahasa ialah kaidah ketransitifan pada klausa yang berlaku untuk klausa transitif, klausa intransitif, klausa ekuatif.

Di dalam rumus, keempat ciri atau penanda itu ditempatkan pada sudut perempatan garis. Sudut kiri atas ditempati oleh slot, sudut kanan atas ditempati oleh kelas, sudut kiri bawah ditempati oleh peran, dan sudut kanan bawah ditempati oleh kohesi, seperti yang tertera pada gambar dibawah ini.

SLOT	KELAS
PERAN	KOHESI

C. Pengertian media cetak

Sebelum membahas media cetak, lebih dahulu akan dibahas media massa yang merupakan induk dari media cetak. Media massa dapat dikatakan sebagai sarana menjadi tempat penyampian hasil kerja aktivitas jurnalistik (Yunus, 2012: 26). Istilah media massa digunakan oleh masyarakat dalam mereferensi tempat dibuplikasikannya suatu berita baik itu fakta maupun opini. Media massa memuat hasil kerja jurnalistik para wartawan yang mencari, menggali, dan mengamati informasi secara update untuk dipublikasikan melalui media massa. Media massa yang ada pada saat ini pada umumnya terdiri dari media cetak, media elektronik, dan media *online*.

Secara substansial, media massa dapat dibedakan berdasarkan proses pencarian, pengumpulan, pengelolaan, dan penyebaran berita yang dilakukan. Ciri-ciri yang membedakan media cetak, media elektronik, dan media *online* terletak pada filosofi penyajiannya, postingan masing-masing media, teknis pengelolaan dan target audiens (pembaca/pendengar/pemirsa) (Yunus, 2012: 27).

Media cetak tergolong jenis media massa yang populer. Media cetak merupakan media komunikasi yang bersifat tertulis atau tercetak. Jenis media cetak kini sangat beragam seperti surat kabar, tabloid, majalah. Surat kabar yaitu media komunikasi yang berisikan informasi aktual dari berbagai aspek kehidupan, seperti politik, ekonomi, kriminal, seni, olahraga, baik dari dalam negeri luar negeri (Yunus, 2012: 29). Surat kabar lebih menitik beratkan kepada penyebaran informasi aktual baik itu fakta maupun opini supaya diketahui publik. Surat kabar pada umumnya terbit setiap hari, namun ada juga yang terbit mingguan. Selain surat kabar, tabloid juga termasuk dari jenis media cetak yang merupakan media yang berisikan informasi aktual maupun penunjang bagi suatu profesi atau gaya hidup tertentu. Contoh lain dari media cetak adalah majalah. Majalah yaitu media komunikasi yang menyajikan informasi fakta dan peristiwa secara lebih mendalam

dan memiliki nilai aktualitas yang lama (Yunus, 2012: 29). Dari penjelasan berbagai jenis media cetak kiranya dapat disimpulkan bahwa media cetak adalah media informasi tertulis yang menyajikan suatu informasi aktual, opini, dan peristiwa secara up to date yang diterbitkan harian atau mingguan sehingga dapat dinikmati para pembaca

III. PEMBAHASAN

Berikut akan disajikan wacana dalam surat kabar Republika kolom Opini pada rubrik “Suarapublika” yang terbit pada Sabtu, 22 Juli 2017 halaman 7.

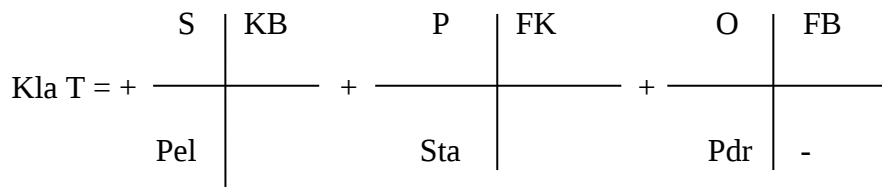
Harapan untuk Anies dan Sandi

Anies Baswedan dan Sandiaga Uno resmi menjabat sebagai gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta. Setumpuk pekerjaan sudah menunggu untuk diselesaikan segera. Saya berharap, Anies dan Sandi benar-benar merealisasikan janjinya saat kampanye dulu. Janji adalah hutang. Masyarakat Jakarta, baik yang memilih maupun Tidak memilih Anies-Sandi akan menagih janji.

Anies dan Sandi juga jangan membeda-bedakan warganya antara yang memilih dan tidak. Anda berdua sekarang adalah pemimpin Jakarta, bukan pemimpin orang yang mendukung Anda saja atau orang yang memilih Anda saja. Saya berharap, Anies-Sandi menjadi pasangan yang lebih dibandingkan gubernur-wakil gubernur terdahulu. Lebih baik dalam program, lebih baik dalam implementasi, dan lebih baik dalam mengelola warganya. Semoga Anda berdua diberi kesehatan. Semoga jakarta makin baik ditangan Anda berdua.

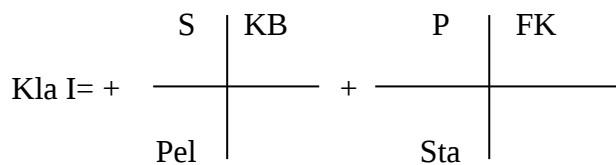
Dari wacana tersebut kita dapat mengetahui dan menjabarkan slot, peran, kelas, dan kohesi yang membangun kalimat tersebut yang dimulai dari menganalisis klausanya.

Anies Baswedan dan Sandiaga Uno resmi menjabat sebagai gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta



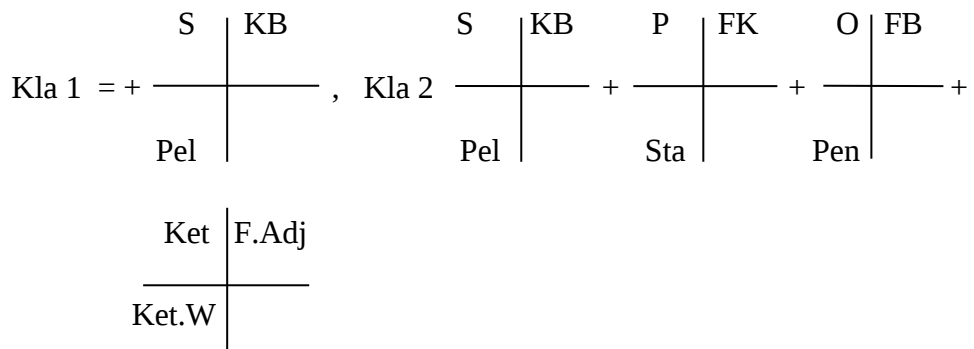
Anies Baswedan dan Sandiaga Uno merupakan tagmem subjek bersifat wajib dengan peran pelaku (Pel) yang diisi oleh kata benda. **resmi menjabat sebagai** merupakan tagmem predikat wajib dengan peran statmen (Sta) yang diisi oleh frase keterangan (FK). **gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta** merupakan tagmem objek bersifat wajib dengan peran penderita (Pdr) yang diisi oleh frasa benda (FB).

Setumpuk pekerjaan sudah menunggu untuk diselesaikan segera



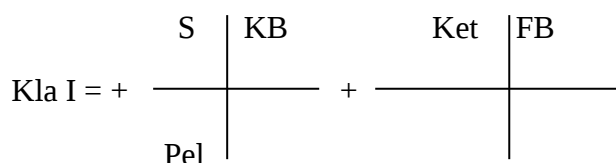
Setumpuk pekerjaan merupakan tagmem subjek bersifat wajib yang mengisi peran sebagai pelaku (Pel) diisi oleh kata benda (KB). **Sudah menunggu untuk diselesaikan segera** merupakan tagmem predikat bersifat wajib peran sebagai statmen (Sta) yang diisi oleh frasa kerja (FK).

Saya berharap, Anies dan Sandi benar-benar merealisasikan janjinya saat kampanye dulu



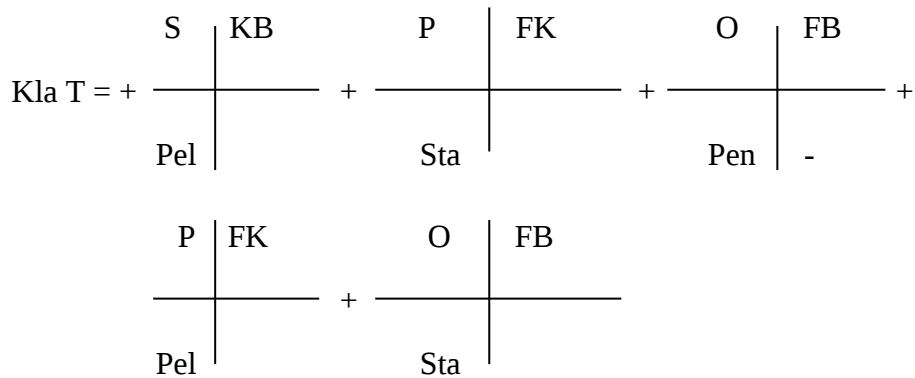
Saya berharap klausa 1 merupakan tagmem subjek wajib yang mengisi peran sebagai pelaku (Pel) diisi oleh kata benda (KB). **Anies dan Sandi** merupakan tagmem subjek wajib yang mengisi peran sebagai pelaku (Pel) diisi oleh kata benda (KB). **Benar-benar merealisasikan** merupakan tagmem predikat wajib yang mengisi sebagai statmen (Sta) yang diisi oleh farsa kerja (FK). **Janjinya** merupakan tagmem objek wajib yang mengisi peran sebagai penderita (Pen) yang diisi oleh farasa benda (FB). **Saat kampanye dulu** merupakan tagmem keterangan yang mengisi keterangan waktu (KW) yang diisi oleh frasa adjektiva (F.Adj).

Janji adalah hutang



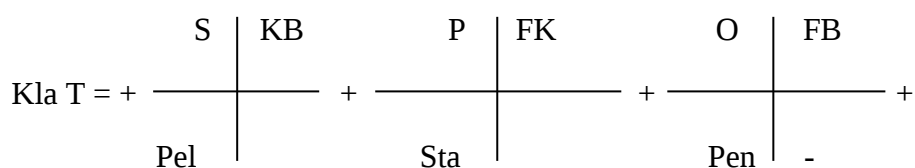
Janji merupakan tagmem subjek wajib yang mengisi peran sebagai pelaku (Pel) diisi oleh kata benda (KB). **Adalah** merupakan konjungsi koordinatif yang menjelaskan isi atau maksud. **Hutang** merupakan tagmem keterangan (Ket) yang diisi oleh farsa benda (FB).

Masyarakat Jakarta, baik yang memilih maupun tidak memilih Anies-Sandi akan menagih janji



Masyarakat Jakarta merupakan merupakan tagmem subjek wajib yang mengisi peran sebagai pelaku (Pel) diisi oleh kata benda (KB). **Baik.... maupun...** merupakan konjungi korelatif yaitu konjungsi yang secara tetap menghubungkan dua klausa atau lebih. **Memilih dan tidak memilih** merupakan tagmem predikat wajib yang mengisi sebagai statmen (Sta) yang diisi oleh farsa kerja (FK). **Anies-Sandi** merupakan tagmem objek wajib yang mengisi peran sebagai penderita (Pen) yang diisi oleh farasa benda (FB). **Akan menagih** merupakan tagmem predikat wajib yang mengisi sebagai statmen (Sta) yang diisi oleh farsa kerja (FK). **Janji** merupakan tagmem objek wajib yang mengisi peran sebagai penderita (Pen) yang diisi oleh farasa benda (FB).

Anies dan Sandi juga jangan membedakan warganya antara yang memilih dan tidak



Ket	F.Adj
Ket. C	

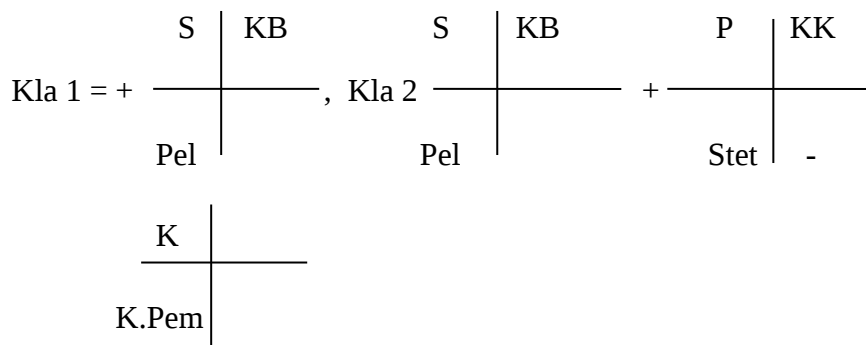
Anies dan Sandi merupakan tagmem subjek wajib yang mengisi peran sebagai pelaku (Pel) diisi oleh kata benda (KB). **Juga** merupakan konjungsi koordinatif untuk menggabungkan. **Jangan membedakan** merupakan tagmem predikat wajib yang mengisi sebagai statmen (Sta) yang diisi oleh farsa kerja (FK). **Warganya** merupakan tagmem objek wajib yang mengisi peran sebagai penderita (Pen) yang diisi oleh farasa benda (FB). **Antara yang memilih dan tidak** merupakan merupakan tagmem keterangan yang mengisi keterangan cara yang diisi oleh frasa adjektiva (F.Adj).

Anda berdua sekarang adalah pemimpin Jakarta bukan pemimpin orang yang mendukung Anda saja atau orang yang memilih Anda saja

	S	KB		K		K	KB
Kla I = +			+			+	
	Pel			KW		K	

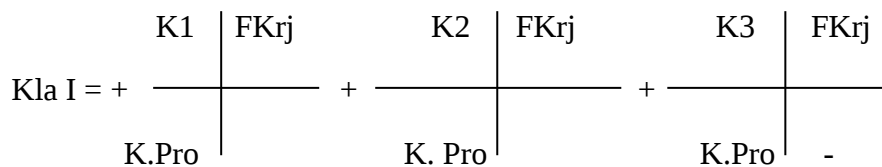
Anda berdua merupakan tagmem subjek wajib yang mengisi peran sebagai pelaku (Pel) diisi oleh kata benda (KB). **Sekarang** merupakan tagmem keterangan yang mengisi keterangan waktu (KW). **Adalah** merupakan konjungsi koordinatif yang menjelaskan isi atau maksud. **Pemimpin Jakarta bukan pemimpin orang yang mendukung Anda saja atau orang yang memilih Anda saja** merupakan tagmem keterangan (K) diisi kata benda (KB).

Saya berharap, Anies-Sandi menjadi pasangan yang lebih dibandingkan gubernur-wakil gubernur terdahulu



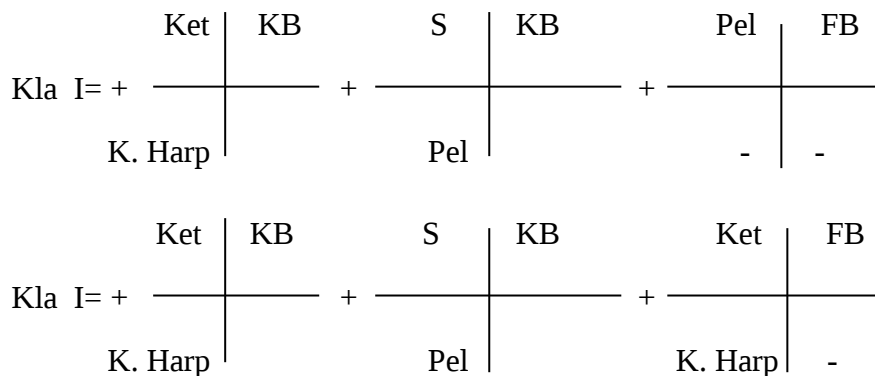
Saya berharap merupakan klausa 1 merupakan tagmem subjek wajib yang mengisi peran sebagai pelaku (Pel) diisi oleh kata benda (KB). **Anies-Sandi** merupakan klausa 2 merupakan tagmem subjek wajib yang mengisi peran sebagai pelaku (Pel) diisi oleh kata benda (KB). **Menjadi** merupakan tagmem predikat wajib yang mengisi sebagai statmen (Sta) yang diisi oleh kata kerja (KK). **Pasangan yang lebih dibandingkan gubernur-wakil gubernur terdahulu** merupakan tagmem keterangan yang mengisi keterangan pembanding (K.Pem).

Lebih baik dalam program, lebih baik dalam implementasi, dan lebih baik dalam mengelola warganya



Lebih baik dalam program, lebih baik dalam implementasi, dan lebih baik dalam mengelola warganya merupakan tagmem keterangan (K) yang mengisi keterangan proses (K.Pro) diisi ferasa kerja (FKrj)

Semoga Anda berdua diberi kesehatan. Semoga Jakarta makin baik ditangan Anda berdua.



Semoga merupakan tagmem keterangan (K) yang mengisi keterangan harapan dan diisi kata benda (KB). **Anda berdua** merupakan tagmem subjek wajib yang mengisi peran sebagai pelaku (Pel) diisi oleh kata benda (KB). **diberi kesehatan** merupakan tagmem Pelengkap diisi frasa benda (FB). **Semoga** merupakan tagmem keterangan yang mengisi keterangan harapan (K.Harp) dan diisi kata benda (KB). **Jakarta** merupakan tagmem subjek wajib yang mengisi peran sebagai pelaku (Pel) diisi oleh kata benda (KB). **Makin baik ditangan Anda berdua** merupakan tagmem keterangan (K) yang mengisi keterangan harapan (K.Hrp) dan diisi frasa benda (FB).

IV. SIMPULAN

Aliran tagmemik adalah aliran yang bertolak dari wawasan kesemestaan bahasa yaitu adanya kesamaan prinsip pada semua bahasa yang ada di dunia ini mengakui kebenaran berbagai aliran pada aspek tertentu dan menmpatkannya secara proposional. Analisis yang sudah dilaksanakan menjadi lebih jelas di mana kedudukan slot, peran, kategori, dan kohesi. Pada rubrik “suarapublika” ditemukan penggunaan kata nomina, frasa kerja, frasa benda, keterangan baik keterangan waktu, keterangan cara, dan keterangan yang menyatakan harapan. Bukan hanya

itu saja, dalam wacana tersebut ditemukan penggunaan konjungsi koordinatif dan konjungsi korelatif yang digunakan dengan tepat sehingga membangun wacana yang kohesi dan koheren.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2007. *Lingustik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soeparno. 2008. *Aliran Tagmemik: Teori, Analisis, dan Penerapan Dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- _____. 2013. *Dasar-Dasar Linguitik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Tata Bahasa Tagmemik*. Bandung: ANGKASA.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Yunus, Syarifudin. 2012. *Jurnalistik Terapan*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.